

STRATEGI KYAI DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TAWADHU SANTRI PUTRA DAN PUTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSYafaAT LEMPUING KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Ahmad Rojali¹, Sri Utami²

¹Fakultas Tarbiyah IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah

Email : ahmad.rojali87@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah

Email : sriutami82@gmail.com

ABSTRAK *The role of the kyai towards students is often in the form of a father's interest. Apart from being teachers, kyai also act as spiritual leaders and are responsible for the personality development and physical health of their students. In more advanced conditions. Kyai as the main leader, owner and teacher, his work is very influential in Islamic boarding schools but also influences the community environment and can even be heard in remote corners of the archipelago. With Research Focus; Kyai Strategy in Forming Tawadhu' Morals for male and female students in Darusyafa'at. The strategy used by kyai in forming the tawadhu' character of students in Islamic boarding schools is to use an exemplary strategy, namely that a kyai must be able to be a good role model for his students and encourage them to do good by convincing their students. through religious teachings. Then the habituation strategy is that the kyai can make his students aware so that they can get used to carrying out the obligatory worship and sunnah that have been taught, the study of the yellow bandongan book is carried out together and taught directly by the kyai. Kyai, sorogan is carried out by personnel for face-to-face meetings according to their level. for students who are still beginners there is a lesson on "ta'limulmuta'alim" then for madrasah diniyyah a lesson on the book "Adabunnisa" then for those who have entered the age of 2-3 years, students are required to follow the tafsir of the Al-Quran jallalain which includes the tafsir of al- The Koran also explains about adap or character. Then the students above him read the book "ihyaUllumuddin". Then the final strategy is the acculturation strategy, namely the kyai increases knowledge and understanding of religion, increases awareness in worship and increases changes in attitudes and behavior by conducting briefings or deliberations with his students in order to get maximum results.*

Keywords: *Kyai strategy, character formation of Tawadhu' Santri*

Abstrak *Peran kyai terhadap santri seringkali berupa ketertarikan seorang ayah. Selain sebagai guru, kyai juga berperan sebagai pemimpin spiritual dan bertanggung jawab terhadap pengembangan kepribadian dan kesehatan jasmani santrinya. Dalam kondisi yang lebih maju. Kyai sebagai pemimpin utama, pemilik dan guru, pekerjaannya sangat berpengaruh di pesantren namun juga mempengaruhi lingkungan masyarakat bahkan terdengar sampai ke pelosok nusantara. Dengan Fokus Penelitian; Strategi Kyai dalam Pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri putra dan putri di Darusyafa'at. Strategi yang dilakukan kyai dalam membentuk karakter tawadhu' santri di pesantren adalah dengan menggunakan strategi keteladanan yaitu seorang kyai harus mampu menjadi teladan yang baik bagi santrinya dan mengajak berbuat baik dengan cara meyakinkan santrinya. melalui ajaran agama. Kemudian strategi pembiasaan yaitu kyai dapat menyadarkan para santrinya agar dapat melakukan pembiasaan dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah yang telah diajarkan, kajian kitab kuning bandongan dilakukan secara bersama-sama dan diajarkan langsung oleh kyai. kyai, sorogan dilaksanakan oleh personel untuk tatap muka sesuai dengan tingkatannya. bagi siswa yang masih pemula ada pelajaran "ta'limul muta'alim" kemudian untuk madrasah diniyyah pelajaran kitab "Adabun nisa" kemudian yang telah memasuki usia 2-3 tahun, para siswa diwajibkan mengikuti tafsir al-Quran jallalain yang didalamnya mencakup tafsir al-Quran juga menjelaskan tentang adap atau budi pekerti. Kemudian murid-murid di atasnya membaca Kitab "ihya Ullumuddin". Kemudian strategi yang terakhir adalah strategi pembudayaan yaitu kyai meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama,*

meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan meningkatkan perubahan sikap dan perilaku dengan cara melakukan breving atau musyawarah dengan santrinya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata Kunci : Strategi Kyai, Pembentukan Karakter Tawadhu' Santri

Pendahuluan

Selama ini pondok pesantren terkenal sebagai pendidikan yang lebih mengedepankan ajaran dan budaya islami, Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang cerdas produktif dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan lokal, Nasional, maupun Internasional (Masyhud, S . Khusnurdilo, 2003) Peranan ustadz/Kyai terhadap santrinya sering berupa peranan seorang ayah. Selain sebagai guru, kyai juga bertindak sebagai pemimpin rohaniyah keagamaan serta bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian maupun kesejatan jasmaniah santri-santrinya. Dalam kondisinya lebih maju kedudukan seorang Kyai dalam pondok pesantren sebagai tokoh primer. Kyai sebagai pemimpin, pemilik dan guru yang utama, kerja sangat berpengaruh di pesantren tapi juga berpengaruh terhadap lingkungan masyarakatnya bahkan terdengar keseluruhan penjuru nusantara.(Zamakhshyari Dhofir :2019). Akhlak tawadhu' bagi kaum pesantren seharusnya sudah membudaya dengan adanya sikap ketawadhu'an dan ta'dzim kepada kyai, ustad/ustadzah, senior, dan sesama santri. Namun masih banyak di kalangan santri yang ada di lempuing jaya, yang belum membudaya akhlak tawadhu' seorang santri. Masalah yang sering terjadi di kalangan santri yaitu adanya santri yang sudah jelas melanggar aturan pondok pesantren, yaitu pacaran. Namun santri seolah tidak merasa bersalah akan hal itu dan santri menganggap pacaran adalah hal yang wajar di lakukan oleh seorang santri. Di sinilah seorang santri akan melawan pengurus pondok dan beranggapan bahwa apa yang dia lakukan itu benar, inilah yang mengurangi rasa tawadhu' seorang santri kepada kyainya. Masalah yang ada dikalangan santri ini sudah sering terjadi di kawasan lempuing maka seharusnya akhlak tawadhu' harus tertanam dalam benak seorang santri baik itu santri baru ataupun yang sudah lama. Seseorang yang memiliki pangkat tinggi, paras rupawan, pintar, dan harta berlimpah bila ia tidak mempunyai akhlak tawadhu' dan suka meremehkan orang lain, tentunya ia tidak akan di sukai orang-orang yang ada di sekitarnya. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain (Nanatang FatahNatsir: 2009).

Di dalam pondok pesantren Darusyafaat terdapat elemen-elemen seperti : adanya kyai Namun untuk mengatur kehidupan pondok pesantren, kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya dalam pesantren di sebut "*Lurah pondok*". Tujuan para santri di pisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah agar mereka hidup mandiri agar dapat meningkatkan hubungan baik dengan kyai dan juga tuhan. Seorang Kyai juga berperan penting dalam pengembangan dan pengajaran di pondok pesantren, kyai selalu mengajarkan kepada santrinya tentang pentingnya akhlak seperti halnya Akhlak

Tawadhu' Di dalam pondok darusyafaat telah menerapkan akhlak tawadhu' terhadap santri, seperti menghormati orang-orang yang lebih tua dengan berperilaku dan bertutur kata yang baik, seperti membiasakan mencuim tangan orang tua/ wali santri ketika bertemu, dan menundukan pandangan saat berhadapan dengan kyai, bahkan jika berjalan di depan kyai santri di ajarkan untuk merangkak agar tidak mengurangi rasa hormat kita terhadap seorang kyai. Bahasa yang di gunakan sehari-harinya yaitu wajib menggunakan bahasa jawa yang santun.

Kajian Pustaka

Manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya (Rivai,V.Z. watjara,E. 2020) Macam-macam Strategi Pondok Pesantren. Mengajarkan santri pelajaran ilmu agama dari dasar Santri mendapatkan banyak manfaat seperti merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran di pesantren, bertambahnya rasa percaya diri terutama bagi santri yang baru mengenal pesantren dan lainnya. Menumbuhkan kesadaran santri sebagai seorang santri Dalam pelaksanaan strategi ini santri dilatih untuk terbiasa dengan kegiatan-kegiatan santri sehingga santripun terbiasa dalam meningkatkan kedisiplinan. Adanya tindak lanjut langsung terhadap santri yang melanggar Hasil dari pelaksanaan strategi ini santri menjadi lebih disiplin dan juga dapat meningkatkan semangat santri dalam menimba ilmu dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren. Penerapan teori Bahwasanya pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pengurus pesantren dalam rangka penggerakan kedisiplinan santri. (Purnomo, Hadi. 2017) ada punterori yang di gunakandalampenelitianiniMichael Porter dalam artikelnya yang berjudul Competitive Strategy dalam Harvard Business Review (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Maka teori ini dianggap cocok untuk penelitian ini dalam mensingkronkan antara teori yang di gunakan dengan apa yang digunakan oleh para pengurus pondok.

Budaya pondok pesatren yang selau mengedepan kan akhalak tawadu karan kebudayaan pondok pesatern sebagi sebuah tata nilai, aturan, norma, hukum, Pola piker itu semua yang di hasilkan proses akumulasi, tarsformasi pendidikan islam yang berkebuadayaan.(Abuddin Nata:2008)

Manajemen Pondok pesateren yang berbeda namun sama dalam bentuk pendidikan pondok pesateren yang memerlukan pengatruan dari kiyai yang mampu meberiakn ajaran-ajaran yang di anut oleh santri nya.(Darul Abror:2022) Berikut beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist yang menegaskan perintah Allah SWT untuk Senantiasa bersikap tawadhu dan menjauhi sikap sombong, sebagai berikut: Firman Allah surat al-Ahzab: 21 Yang Artinya*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)

Metodelogi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Adapun tempat Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian skripsi adalah pondok pesantren Darusyafaat yang terletak di desa Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan komering Ilir provinsi Sumatera Selatan. Pengambilan lokasi penelitian di pondok pesantren Darusyafaat karena di pesantren ini lebih mengutamakan Akhlak Tawadhu' yang menjadi cirri khas dalam pondok pesantren yang mengajarkan tentang bagaimana pola pergaulan atau hubungan yang baik antara unsure-unsur (anggota pesantren), seperti pola hubungan antara santri dengan santri, santri dengan kyai, yang merupakan hubungan ketaatan. Adapun teknik pengumpulan data nya adalah, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Denganmetodeini penelitimenggunakan Sumber data primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono:2021) melalui Sampel penelitian Yaitu Kiyai atau pimpinan Pondok pestaren langsung dan Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka, internet, dokumen , arsip, dan dari literature yang terkait dengan topik penelitian. Sampel ini peneliti menggunakan 5 Orang guru dan 5 orang santri.

Pembahasan

Bagian ini akan disajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari Pondok Pesantren Darusyafa'at Tugu Jaya yang berkenaan dengan bagaimana Strategi Kyai dalam Pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri di pondok pesantren Darusyafaat Tugu Jaya Kecamatan Lempuing jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. kemudian Apa faktor kendala dan faktor pendukung Kyai dalam Pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri di pondok Pesantren Darusyafa'at Tugu jaya Kecamatan Lempuing jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti peroleh dari sumber yang dapat dipercaya kemudian dianalisis. Bagaimana Strategi Kyai dalam Pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri di pondok pesantren Darusyafa'at Tugu jaya kecamatan Lempuing Jaya kabupaten Ogan komering Ilir. Berdasarkan teori yang di bahas di atas mengenai bagaimana Strategi Kyai dalam pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri? Strategi kiyai untuk meningkatkan kecerdasan spiritual Santri diantaranya yaitu: a). Keteladanan Keteladanan dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada santri dengan cara

halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kiyai harus mampu menjadi contoh yang baik bagi para santri-santrinya dan mengajak melakukan kebaikan dengan cara meyakinkan kepada santrinya melalui ajaran agama. b). Pembiasaan dalam beragama Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama, yakni dengan cara melakukan pembiasaan kepada para santrinya dengan memberikan contoh dalam hal kebaikan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang kiyai mengajak santrinya melakukan ibadah wajib maupun sunnah juga memberikan contoh yang baik bagi para santrinya dalam menjalankan agama. c). Pembudayaan Budaya mempunyai fungsi sebagai wadah penyalur keagamaan, hal ini hampir dapat ditemui dalam setiap agama. Karena agama menuntut pengalaman secara rutin dikalangan pemeluknya. Pembudayaan dapat muncul dari amaliyah keagamaan, baik yang di lakukan kelompok maupun perorangan.

Jadi dapat kita simpulkan kembali bahwa strategi pembudayaan sangat mempengaruhi kehidupan beragama karena agama mengajarkan berbagai hal pengalaman yang berkaitan dengan budaya. Teori tersebut sesuai dengan hasil data yang peneliti peroleh dari berbagai pihak yang menyatakan bahwasahnya “Strategi yang di gunakan Kyai Sifatnya Pembinaan atau Kaderisasi” demokrasi yang dipimpin, pendidikan sejak dini mungkin, di ajarkan untuk berpuasa dalail Khoirot dan di adakanya pertemuan-pertemuan 1 bulan sekali secara langsung antara Santri dengan Kyai untuk memberi beberapa pelajaran dan pengertian tentang pentingnya Tawadhu “

Artinya: “ *Tidaklah seseorang memiliki sifat tawadhu’ (rendah hati) karena Allah melainkan Allah akan meninggikannya.*” (H.R Muslim)

Untuk proses pembentukanya berdasarkan Al-Qura’an Dan Hadist/ Ijma’ dan Qiyas. Dan pembelajaranya untuk santri pemula diadakan pelajaran ta’limul muta’alim, dimadrasah diniyahnya adalah kitab adabun nisa, sedangkan untuk santri yang sudah masuk 2-3 atau seterusnya diwajibkan mengkaji kitab Tafsir jalalain yang didalamnya adalah tafsir al-quran. Kemudian untuk metode yang di gunakan Kyai dalam pembentukan akhlak Tawadhu’ santri di pondok pesantren Darusyafaat Tugu Jaya Kecamatan lempuing jaya OKI sesuai dengan strategi yang di gunakan kyai yang dibahas penulis pada bab 2. pertama metode keteladanan dimana metode yang dilakukan kyai dalam menanamkan akhlak Tawadhu’ para santri yaitu secara langsung, menjadi contoh bagi para santri dalam berperilaku sehari-hari. Seorang pemimpin, guru, ataupun Ustad harus mampu memberikan contoh yang baik,” *Jika hendak menanamkan sesuatu, agar dapat tumbuh dengan baik, maka, lihatlah siapa yang menanamnya.* “ kemudian yang kedua metode kitab kuning, Bandongan,di lakukan secara bersama dan di ajarkan langsung oleh Kyai, Sorogan dilakukan personil untuk tatap muka sesuai dengan tingkatanya, kemudian untuk sekolah diniyyah itu ada Ula itu 4 Tahun kelas 1,2,3,4 kemudian Wustho itu 2 Tahun yaitu Alfiyah Awal, Sani, Salis dan Robi’ kelas 1 dan 2 kemudian Ulya 2 Tahun yaitu

Balaghoh dan Mantek. Ada juga Yanbu'a dengan cara tatap muka satu personil. "dan yang ketiga yaitu metode pembiasaan terhadap santri seperti membiasakan berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun, dengan bahasa Jawa Alus (Kromo Inggel), kemudian hukuman, santri yang salah ataupun melanggar peraturan yang sudah di tentukan pondok maka akan di hukum ataupun di tegur di tempat.

Kemudian pengurus juga menggunakan strategi yang sama yang di lakukan oleh kyai yaitu pengurus lebih mencontohkan prilaku baik kepada santri Karena santri pada zaman dulu sama santri sekarang itu berbeda, santri dulu hanya memberi pengertian sudah akan terlaksana, namun santri sekarang harus lebih mencontohkan terlebih dahulu baru santri akan mengerti, selanjutnya memberikan sedikit pengertian ataupun materi tentang Akhlak Agar santri dapat termotivasi.

Dari paparan hasil penelitian di Pondok Pesantren Darusyafaat Tugu Jaya Kecamatan Lempuing Jaya OKI mengenai Strategi Kyai dalam pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri Di pondok Pesantren Darusyafaat Tugu Jaya, Strategi yang di ambil Kyai dan Pengurusnya guna menjadikan santrinya maupun pengurus ataupun keluarga yang ada di pondok pesantren darusyafaat ini mempunyai ilmu yang bermanfaat barokah, maslahat, fiddini ila yaumul kiyamah, itu Sangat spesifik. Beliau juga mengadakan breaving atau musyawarah yang di lakukan 1 bulan sekali secara internal SDM yang ada, dan di arahkan cara mengajar, cara menangani anak yang agak bandel, atau menangani yang berhubungan dengan masyarakat, atau menangani masalah-masalah yang sifatnya berhubungan dengan pemerintah, dan yang mencakup tentang Akhlak yang kurang sopan di pondok pesantren Darusyafaat.

Faktor Pendukung & penghambat Kyai dalam pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri di pondok Pesantren Darusyafaat Tugu Jaya? faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak dibedakan menjadi tiga macam, Teori tersebut sesuai dengan hasil data yang peneliti peroleh dari berbagai pihak yang menyatakan bahwasanya untuk faktor pendukung Kyai dalam pembentukan akhlak Tawadhu santri yaitu dari masyarakat sekitar yang selalu memberi support dan dukungan kemudian SDM yang juga selalu meberikan pendidikan atau keteladanan baik kepada santrinya.

kemudian faktor dari masyarakat seperti dana administrasi lancar, Sumber Daya Manusia yang Selalu mendukung apapun program-program pondok darusyafaat untuk kegiatan-kegiatan positifnya yaitu mengaji tata bahasa Akhlak yang di laksanakan setiap hari setelah bakda subuh. Kemudian penekanan kepada santri yaitu apabila bahasa tersebut tidak di praktekkan santri akan di kenakan sanksi atau hukuman. Faktor pendukung tersebut termasuk Aliran Empirisme karena Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adlah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang di berikan. Jika pembinaan dan pendidikan kepada anak itu baik, maka anak tersebut juga baik. Kemudian untuk faktor penghambat Kyai dalam pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri Di pondok Pesantren Darusyafaat Tugu Jaya

adalah ada beberapa kendala yaitu dari masyarakat yang terkadang kurang mendukung adanya program-program pondok darusyafaat, adanya fitnah dari pandangan masyarakat yang memandang pondok jika sudah besar, adapnya semakin berkurang, kemudian untuk bangunan pondok itu sendiri tidak bisa langsung jadi, karena pondok darusyafaat termasuk pondok tipe kombinasi yaitu salafiyah dan kurikulum Kemenag, jadi untuk keuangan harus sedikit demi sedikit.

Kesimpulan

Strategi yang di gunakan Kyai dalam pembentukan Akhlak Tawadhu' Santri di pondok Pesantren Darusyafaat adalah dengan menggunakan Strategi Keteladanan yaitu seorang kyai harus mampu menjadi contoh keteladanan yang baik bagi para santri-santrinya dan mengajak melakukan kebaikan dengan cara meyakinkan kepada santrinya melalui ajaran agama.

Selanjutnya Strategi pembiasaan yaitu Kyai dapat menciptakan kesadaran santrinya agar dapat melakukan pembiasaan dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunah yang sudah di ajarkan, pengkajian kitab kuning, Bandongan, dilakukan secara bersama dan di ajarkan langsung oleh Kyai, Sorogan dilakukan personil untuk tatap muka sesuai dengan tingkatannya. untuk Santri yang sifatnya masih pemula diadakan pelajaran "*Ta'limul Muta'alim*", kemudian untuk di Madrasah Diniyyah itu Pelajaran Kitab "*Adabun Nisa*". kemudian yang sudah masuk 2-3 tahun santri diwajibkan mengikuti Ngaji kitab "*Tafsir Jallalain*" yang didalamnya Tafsir Al-Quran juga menjelaskan tentang Adap atau tata Krama karena adabnya Rasulullah yaitu Al-Qur'anul Karim. selanjutnya santri yang di atasnya mengaji kitab "*Ihya Ulumuddin*".

Kemudian yang terakhir Strategi Pembudayaan yaitu Kyai melakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang agama, peningkatan kesadaran dalam beribadah dan peningkatan perubahan sikap dan prilaku dengan cara melakukan Breaving atau musyawarah dengan santrinya untuk hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darul Abror. (2022). *Politik pendidikan*. Ogan komering Ilir : Cv Kencana
- Defartemen Agama Republik Indonesia,(2011) *Al Quran dan Terjemeh*, Jakrata: (Pengadan Alquran Departemen Agama RI Group.
- H Abuddin Nata, M. A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam: dengan pendekatan multidisipliner* . Jakarta: Rajawali Pers
- Masyhud, S .Khusnurdilo, 2003.*manajemen pondok pesantren*, Jakarta: kencana Prenada Media

- Nanang Fatah Natsir (2009) *Manajemen Strategi pada pondok pesantren*, Bandung : Salemba Empat
- Purnomo, Hadi. (2017). *Manajemen pendidikan pondok pesantren*. Yogyakarta :Bildung Pustaka Utama
- Rivai,V.Z. watjara,E. (2020). *Manajemen Stretegis* (Sidoarjo :indomedia Putaka.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta.
- Zamakhshari Dhofir : (2019) *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia* : Jakarata : LP3ES

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License